

AKTIVITAS KOMUNIKASI ALIRAN KEBATINAN “PERJALANAN” PADA ACARA JUM’AT *KLIWONAN*

COMMUNICATION ACTIVITY FLOW OF KEBATINAN "TRAVEL" AT THE EVENT FRIDAY *KLIWONAN*

M Gema Taufik

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatiukur 112 - 116 Bandung 40132

Email:
Gemataufik19@gmail.com

Abstract

This research aims to know and study more about the activities of the "JOURNEY" of the effectiveness of the "TRAVEL" program on Friday Kliwonan in Ciparay District Pakutandang Village. Researchers raised sub-focus on this research such as communicative situations, communicative Persitiwa, and communicative acts.

The study uses a qualitative approach with the communication ethnography method. The data collection techniques used are in-depth interviews, non-participant Observasi, library studies, Internet searching, documentation. The informant in this study amounted to 4 (four) people, with the 3 (three) key informant and the supporting informant 1 (one) based on the Snowball technique. Data analysis techniques using descriptions, analyses and interpretations.

The results of this research show that in the event Friday Kliwonan communicative situation where the implementation is housed in a building named "Let go" but this event can take place anywhere. Communicative events Friday Kliwonan took place with the opening of the lead event and followed by the silence that accompanied by the burnt incense and the Ngarajah or music accompaniment of the flute, then there is an explanation Meaning of the contents of the offerings in the event Kliwonan. Meanwhile, at communicative, there is a symbol of message from the ancestors believed by the "means of the batting" means "EQUIPMENT" that in the meaning of the offerings can become the foundation, size and reminder in living life As the aspirant of Alliran Kebatinnan "TRAVEL".

In this research shows that in the activity of the "JOURNEY" battered flow in the event Friday Kliwonan held in the Passport Village of Ciparay Sub-district Pakutandang is a hereditary tradition from old times or from the ancestors of the nation, Many kinds of activities during the event Friday Kliwonan start from the opening directly to the music from the harp while accompanied by burning frankincense and to silence. That the purpose and objectives of the Friday village event carried out by the flow of Kebatinnan "travel" aims to increase the knowledge that is in the Kliwonan itself especially to those who are able to say "Perjaanan" as well as To preserve and bequeath the teachings that exist on the climax to future generations.

Advice from researchers that at the event Friday Kliwonan has a cultural element that must be kept and preserved, hence the event Friday Kliwonan must continue to be implemented and most importantly for the people who still run this event must More focused on both the run and the understanding of the event itself to keep the culture intact with what has been inherited from the ancestors.

Keywords: communication ethnography, communication activities, events *Kliwonan*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” yang terjadi Pada Acara Jum’at *Kliwonan* di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay. Peneliti mengangkat sub fokus pada penelitian ini yaitu Situasi Komunikatif, Persitiwa Komunikatif, dan Tindak Komunikatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi non partisipan, studi pustaka, internet searching, dokumentasi. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 (Empat) orang, dengan informan kunci 3 (Tiga) dan Informan pendukung 1 (satu) berdasarkan pada teknik *Snowball*. Teknik analisa data menggunakan deskripsi, analisis dan interpretasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Acara Jum’at *Kliwonan* Situasi Komunikatif tempat pelaksanaannya yaitu bertempat di sebuah gedung yang diberi nama “PASEWAKAN” tetapi acara ini bisa berlangsung dimana saja. Peristiwa Komunikatif Acara Jum’at *Kliwonan* berlangsung dengan pembukaan dari pimpin acara dan dilanjutkan dengan mengheningkan cipta yang dibarengi dengan bakar kemenyan dan ngarajah atau pengiringan musik dari kecapi suling, lalu setelah itu ada penjelasan makna dari isi sesajen yang ada pada acara *Kliwonan*. Sedangkan pada Tindak Komunikatif yaitu terdapat simbol pesan dari leluhur yang diyakini oleh para penghayat Aliran Kebatinan “PERALANAN” bahwa di dalam makna sesajen itu menjadi bisa menjadi landasan, ukuran dan pengingat dalam menjalankan kehidupannya sebagai penghayat Alliran Kebatinan “PERJALANAN”.

Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam kegiatan Aliran Kebatinan “PERJALANAN” pada Acara Jum’at *Kliwonan* yang dilaksanakan di Pasewakan Desa pakutandang Kecamatan Ciparay merupakan tradisi turun temurun dari zaman dulu atau dari para leluhur bangsa, banyak macam kegiatan saat berlangsungnya Acara Jum’at *Kliwonan* mulai dari pembukaan yang langsung diiring musik dari kecapi sambil dibarengi dengan bakar kemenyan dan mengheningkan cipta. Bahwa maksud dan tujuan dari Acara Jum’at *Kliwonan* yang dilaksanakan oleh Aliran Kebatinan “PERJALANAN” bertujuan untuk menambah pengetahuan yang ada pada *kliwonan* itu sendiri khususnya kepada bagi para penghayat Aliran Kebatinan “PERJAANAN” selain itu juga untuk melestarikan dan mewariskan ajaran yang ada pada pada *kliwonan* tersebut kepada generasi yang mendatang.

Saran dari peneliti bahwa pada Acara Jum’at *Kliwonan* memiliki unsur budaya yang harus di jaga dan dilestarikan, maka dari itu Acara Jum’at *Kliwonan* ini harus terus dilaksanakan dan yang paling terpenting bagi orang-orang yang masih menjalankan acara ini harus lebih fokus baik dalam menjalankannya maupun dalam pemahamannya pada acara *kliwonan* itu sendiri agar budaya ini tetap terjaga seutuhnya dengan apa yang telah diwariskan dari para leluhur.

Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Acara *Kliwonan*.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Acara Jum'at *Kliwonan* merupakan salah satu kegiatan rutin para penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN" yang bertepatan pada malam jum'at Kliwon dan biasa dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Pasewkan *Kertaning Hirup Linuwih* Desa Pakutandang. Pasewkan sendiri merupakan tempat berlangsungnya setiap kegiatan yang diadakan oleh Aliran Kebatinan "PERJALANAN", baik itu acara mingguan, bulanan hingga tahunan.

Kegiatan Acara Jum'at *Kliwonan* ini sendiri bertujuan untuk memaparkan ajaran yang diyakini oleh Aliran Kebatinan "PERJALANAN" kepada para penghayatnya yang diharapkan bisa menambah pengetahuannya dalam hal menjalankan Aliran Kebatinan "PERJALANAN" sehingga dapat mewariskan pengetahuannya tersebut kepada generasi yang akan datang. Selain itu juga Acara Jum'at *Kliwonan* itu sendiri merupakan ajang silaturahmi antara sesama penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN".

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti memperoleh data melalui pengamatan peneliti dilipang, informan Bapak Juju mengatakan :

"jadi di acara jum'at kliwonan itu menjelaskan kalau sesajen itu seajen tapi itu sesajen bukan menyediakan untuk yang sudah tidak ada tapi menjelaskan kalau dari perjalanan menjelaskan dari persediaan itu di jelaskan kepada warga seperti dari *parupuyan/ kemenyan* jadi itu di terangkan. Aya tempat arang tempat api tempat asap. Jadi dari empat unsur itu, api, angin, air, bumi, nah kalau itu menerangkan keluar kalau dibawa kedalam dari diri kita hasil dari air, api, angin. Seperti yang ada dari alam kalau kepansan, keanginan, nah tidak akan jadi ceritanya hasil dari yang kita mkan yang menjadikan wujud diri

seutuhnya badan. Jadi yang dilakukan di kliwonan itu menerangkan yang ada disitu. Terus kalau tidak ada yang kita tahu dengan adanya kita dsitu di tanyakan supaya tidak ada penyesalan ketika pulang dari tempat itu" (wawancara bersama Bapak Juju"

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa dalam aktivitas Acara Jum'at *Kliwonan* memiliki rangkaian acara dan simbol-simbol tersendiri yang diyakini oleh para penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN". Pertama, bakar kemenyan yang dibarengi oleh alat musik kecapi ini pembuka dari Acara Jum'at *Kliwonan* agar pelaksanaan acara menjadi tenang dan bakar kemenyan sebagai simbol pengingat kita sebagai manusia, lalu yang kedua ada pemaparan sesajen. Pada rangkaian acara ini salah satu *sesepuh* dari Aliran Kebatinan "PERJALANAN" akan menjelaskan makna apa saja yang terdapat dari isi sesajen yang dihadirkan pada saat Acara Jum'at *Kliwonan*, selain itu juga para penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN" meyakini bahwa makna dari sesajen adalah landasan dalam menjalankan kehidupannya.

Pada rangkaian Acara Jum'at *Kliwonan* yang terakhir yaitu terdapat proses mengheningkan cipta, pada bagian ini suasana pada acara tersebut menjadi sunyi karena pada saat mengheninkan cipta para penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN" akan berkomunikasi didalam hatinya untuk mensyukuri apa yang tuhan telah berikan kepadanya. Setelah rangkaian Acara Jum'at *Kliwonan* selesai biasanya ada proses diskusi atau *sharing* antara sesama penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN" yang masih terjadi di Pasewkan *Kertaning Hirup Linuwih*.

1.2 Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini peneliti membagi dua yaitu terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, perntanyaannya yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Petanyaan Makro

Beralaskan dari latar belakang di atas agar memudahkan peneliti maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan tersebut :

“Bagaimana Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at Kliwonan”

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Agar mempermudah pembahasan hasil penelitian, maka inisi masalah tersebut peneliti uraikan melalui beberapa sub-sub masalah :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan*?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan*?

Bagaimana **Tindak Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai ranah untuk kedepannya, adapun sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang “Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan*”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Supaya penelitian ini mencapai hasil yang memuaskan maka terlebih dahulu perlu adanya haluan yang tertuju dari penelitian ini. Maka dari itu peneliti mengarahkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan*.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan*.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan*.
4. Untuk mengetahui **Aktivitas Komunikasi** dalam Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya sehingga mampu membantu perkembangan dalam aspek Ilmu Komunikasi dan juga pengembangan budaya secara khusus yaitu etnografi komunikasi.

Selain itu juga hasil dari penelitian ini secara praktis, diharapkan mampu memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1. Tinjauan Pustaka

Adapun pada bagian ini akan menjelaskan tinjauan pustaka atau teori apa saja

menyangkut yang peneliti lakukan, agar melengkapi penelitian ini dilakukan dengan berbagai aspek tinjauan. Akan dijelaskan mengenai *study literature*, dokumen atau arsip yang mendukung, yang telah dilakukan sebagai pedoman pelaksanaan pra penelitian lapangan.

2.1.2. Tinjauan Tentang Komunikasi

Pada perkembangan zaman seperti saat ini Komunikasi merupakan aspek penting yang menghubungkan manusia, komunikasi merupakan suatu sarana yang dilakukan manusia untuk menampilkan kesannya, mengekspresikan diri, mempengaruhi orang lain atau meluapkan emosinya. Dengan begitu komunikasi menjadi hal yang mendasar bagi kehidupan manusia. Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan se arah dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya, baik secara langsung maupun melalui media, seperti tulisan dan telepon seluler.

2.1.3 Tinjauan Komunikasi Verbal Non Verbal

2.1.3.1 Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata atau ucapan yang keluar langsung dari mulut seseorang secara lisan baik itu menggunakan media ataupun tidak. Sedangkan pada komunikasi non verbal secara sederhana, pesan non verbal merupakan suatu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, bisa disebut juga pada komunikasi yang terjadi itu merupakan suatu isyarat, komunikasi yang terjadi pada non verbal mencakup semua rangsangan yang terjadi pada pelaku komunikasi tersebut kecuali pesan verbal disaat suatu komunikasi itu terjadi dalam suatu *setting* komunikasi, meliputi perilaku yang sengaja juga maupun yang tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi tersebut.

2.1.3.2 Komunikasi Non Verbal

Melihat dari tujuannya, perilaku nonverbal memiliki beberapa fungsi. Yang pertama, pada gerakan mata tertentu adalah simbol yang mempunyai kesetaraan dengan simbol verbal. Kedipan mata dapat mengatakan, “saya tidak sungguh-sungguh.”. Yang kedua yaitu *Illustrator*, pada saat memandang kebawah mempunyai makna/tujuan depresi atau kesedihan. Yang ketiga *Regulator*, yaitu kontak mata artinya saluran percakapan terbuka. Memalingkan wajah menandakan belum siap untuk berkomunikasi.

Lalu yang keempat penyesuaian. Pada kedipan mata yang cepat meningkat saat seseorang berada dalam suatu desakan yang berarti memiliki respon yang tidak disadari yang merupakan upaya badan agar menurunkan kecemasannya pada saat itu juga dan yang terakhir yaitu *Affect Display*. Pada saat membesarnya pupil mata bahwa itu menunjukkan meningkatnya emosi seseorang. Pada isyarat mimik wajah lainnya juga memberikan arti rasa gembira, kaget dan ketakutan.

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang terjadi antara beberapa orang atau sekelompok orang yang lebih dari dua orang dan mempunyai tujuan yang sama atau komunikasi yang terjadi pada kelompok kecil seperti dalam musyawarah desa atau rapat masyarakat. Komunikasi kelompok ini adalah suatu interaksi yang terjadi secara langsung (*face to face*) antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya mampu mengingat karakteristik pribadi para anggota-anggota yang lainnya secara tepat, yang pada dasarnya unntuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

2.1.5 Tinjauan Kebudayaan

Budaya yaitu merupakan suatu cara hidup manusia yang telah terjadi sekian lamanya yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya, suatu budaya yang terjadi dan kemudian terbentuk didalam suatu kelompok atau masyarakat terbentuk dari berbagai unsur termasuk didalamnya terdapat bahasa, bangunan, adat istiadat, agama dan yang lainnya. Oleh sebab itu budaya merupakan unsur yang tidak dapat terlepas dan terpisahkan dari kehidupan manusia sehingga sebagian orang menganggapnya bahwa budaya merupakan suatu hal yang telah diturunkan secara genetis, setiap tempat dan daerah memiliki budaya yang berbeda-beda namun keadaan yang terjadi ketika seseorang dengan latar belakang dan budaya yang berbeda mereka berusaha berkomunikasi dengan perbedaan tersebut, hal tersebut memperlihatkan bahwa budaya itu dipelajarinya.

2.1.5 Tinjauan Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik adalah cara manusia berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol, tanda-tanda dan perilaku. Ketika seseorang tertarik pada saat menggunakan simbol-simbol, tanda-tanda atau perilaku yang meluapkan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan juga efek yang ditimbulkan dari simbol-simbol ini terhadap suatu perilaku seseorang yang terlibat dalam interaksi yang terjadi.

2.1.6 Tinjauan Aliran Kebatinan

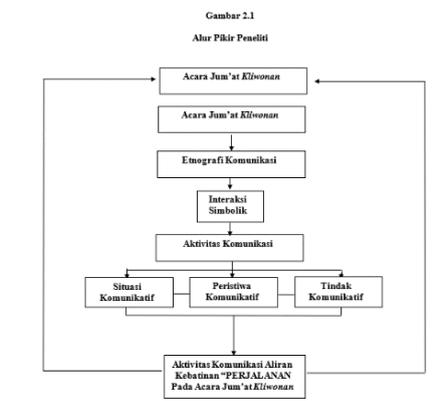
Aliran kebatinan adalah suatu paham seseorang yang kemudian membentuk sekelompok komunitas yang memiliki tujuan yang sama yang sebelumnya telah bersepakat dalam nilai-nilai kehidupan berdasarkan keyakinan batinnya. Di Indonesia sendiri aliran kebatinan ini sudah terjadi sejak sekian lamanya yang merupakan aliran kepercayaan, aliran

kebatinan ini juga berlandaskan pada dirinya yang paling dalam dari segi religiusnya.

2.1.7 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini peneliti mengaplikasikan teori yang menyangkut dan digunakan untuk penelitian ini yaitu pada Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan* yang dimana mempunyai atau mengandung pesan dan aktivitas komunikasi didalamnya.

Bagian-bagian atau perangkat dalam aktivitas komunikasi tersebut peneliti aplikasikan kedalam gambar alur penelitian, dengan tujuan agar memperjelas dan dapat memahami proses aktivitas komunikasinya. Gambar alur pikir penelitiannya Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara Jum’at *Kliwonan* adalah sebagai berikut :



3 Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Pada objek penelitian ini yaitu aktivitas komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” pada saat melaksanakan prosesi acara Juma’at *Kliwonan* di Pasewakan *Kertaning Hirup linuwih* dari persiapan hingga akhir. Pada aspek situasi komunikasi, peristiwa

komunikasi dan tindakan komunikasi yang terjadi pada setiap prosesi Acara Jum'at *Kliwonan* di Pasewakan *Kertaning Hirup inuwih*.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah para anggota Aliran Kebatinan "PERJALANAN" yang terlibat didalam prosesi acara Jum'at *Kliwonan* di Desa Pakutandang-Kabupaten Bandung

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori substantif yang digunakan yaitu dengan teori interaksi simbolik, dimana teori tersebut dipergunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan "PERJALANAN" Pada Acara Jum'at *Kliwonan*.

Kajian etnografi komunikasi melihat perilaku komunikasi sebagai perilaku yang muncul dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya.

Dari pemaparan diatas, bahwa studi etnografi komunikasi memerlukan alat metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan mengenai perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia dari aktivitas komunikasi yang hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah mereka.

4 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian situasi komunikatif diinterpretasikan sebagai takaran atau ruang sekaligus penataannya. takaran ruang atau penataan suatu ruangan diperlukan agar suatu peristiwa komunikasi dapat terjadi. Lantaran dengan adanya persiapan serta penataan yang diperuntukan agar proses acara jum'at *kliwonan* bisa berjalan dengan lancar pada situasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada hasil dari wawancara kepada informan bahwa dilihat dari konteks komunikasi Acara *Kliwonan* yaitu berlangsung saat adanya beberapa tahapan prosesi saat acara berlangsung, mulai dari situasi persiapan sampai situasi saat acara pelaksanaan berlangsung.

Situasi komunikatif saat persiapan, sebelum pelaksanaan dimulai sebenarnya tidak ada persiapan khusus untuk menjalankan Acara Jum'at *Kliwonan* tetapi hanya menyiapkan bahan-bahan penunjang seperti *sesajen* itu pun bila tidak ada *sesajen* Acara Jum'at *Kliwonan* masih bisa berlangsung karena memang pada dasarnya acara ini hanya menjelaskan ajaran yang dianut oleh Aliran Kebatinan "PERJALANAN" dengan adanya *sesajen* hanya dianggap lebih jelas dalam menerangkannya. Sedangkan untuk *sesajen* dan Jum'at *Kliwonan* itu sendiri hal tersebut sudah dilakukan dari zaman dahulu karena masyarakat yang membentuk itu sendiri dan masyarakat mempercayai akan hal itu.

Peristiwa komunikatif dalam artianya merupakan seluruh perangkat komponen yang utuh. Disini tahap pertama dalam meneliti peristiwa komunikatif yang secara utuh ini adalah melihat fungsi dan tujuan Acara *Kliwonan* itu sendiri.

Tujuan dari diadakannya Acara *Kliwonan* itu tidak lain sebagai ajang silaturahmi satu sama lain antara para penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN" dan diharapkan bisa menambah wawasan tentang ajaran yang diberikan pada saat Acara Jum'at *Kliwonan* berlangsung, para penghayat juga meyakini bila mengikuti Acara Jum'at *Kliwonan* bisa menjaga warisan budaya yang telah diwariskan dari para leluhurnya, seperti yang ada pada penjelasan pada apa itu isi dari *sesajen* yang juga didalam dianggap menambah pengetahuan bagi para penghayat yang bersangkutan.

Lalu dari setiap fungsi acara Jum'at *Kliwonan* pasti mempunyai tujuan yang bermaksud untuk meminta permohonan kepada tuhan yang maha suci untuk diberikan

kesehatan,keselamatan dan menambah pengetahuan tentang ajarannya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan berbagai simbol yang ada pada acara yang dimana simbol-simbol tertentu memiliki makna yang telah disepakati oleh para penghayat, Aliran Kebatinan “PERJALANAN” percaya bahwa ini merupakan ajaran yang telah diwariskan khususnya dari orang tua.

Dari suatu upacara adat pasti mempunyai simbol simbol yang berarti dari setiap prosesnya apalagi proses dalam acara jumat kliwonan, simbol ciri khas yang dipakai dalam acara jumat kliwonan itu adalah saat para penghayat Aliran Kebatinan “PERJALANAN” mengheningkan cipta/menekung/meditasi pada saat melakukan ini para penghayat tidak sedikitpun berbicara secara lisan dengan posisi badan diam dan pada kepala sedikit menunduk , yang dilakukan penghayat pada bagian ini mereka mengucapkan rasa syukur dan keinginan mereka. Pada simbol yang kedua yaitu pada bagian *ngarajah* atau memainkan alat musik kecapi yang diiringi nyanyian dan suling dengan artian bahwa sebagai tanda sudah memasuki tahapan acara, selain itu juga mempunyai makna agar suasana menjadi hikmat dan sebagai penolak bala.

Kemudian ada bakar kemenyan, bahwasannya pesan yang terkandung dalam bakar kemenyan tersebut mempunyai arti bahwa unsur-unsur yang terdapat pada kemenyan dan proses terbuatnya kemenyan itu sama halnya dengan proses terbentuknya manusia beserta fungsinya.

5 Simpulan

Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam kegiatan Aliran Kebatinan “PERJALANAN” pada Acara Jum’at *Kliwonan* yang dilaksanakan di Pasewakan Desa pakutandang Kecamatan Ciparay merupakan tradisi turun temurun dari zaman dulu atau dari para leluhur bangsa, banyak macam kegiatan saat berlangsungnya Acara

Jum’at *Kliwonan* mulai dari pembukaan yang langsung diiring musik dari kecapi sambil dibarengi dengan bakar kemenyan dan mengheningkan cipta. Bahwa maksud dan tujuan dari Acara Jum’at *Kliwonan* yang dilaksanakan oleh Aliran Kebatinan “PERJALANAN” bertujuan untuk menambah pengetahuan yang ada pada *kliwonan* itu sendiri khususnya kepada bagi para penghayat Aliran Kebatinan “PERJALANAN” selain itu juga untuk melestarikan dan mewariskan ajaran yang ada pada pada *kliwonan* tersebut kepada generasi yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Karya Ilmiah

Dethi Rosma Sari 2013. *Aktivitas Komunikasi Terapis Anak Autis Dalam Proses Memudahkan Kemampuan Berinteraksi dengan Lingkungan (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Terapeutik Antara Teraposen Anak Autis Dalam Proses Memudahkan Kemampuan Berinteraksi Dengan Lingkungan Di Yayasan Cinta Autisma Bandung)* : UNIKOM

Internet Searching

<http://www.akp.or.id/profil-akp/>. Diakses pada 20 Maret 2019, Pukul 20.15